



Jasiora : Vol 2 No 4 Juni 2018

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admng/index>)



Analisis Pengawasan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Pemupukan Kelapa Sawit (*Studi Di PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kabupaten Tebo*)

Sasmita Rusnaini¹, Nanang Al Hidayat², Zulkifli³, Rivel Lian Apero⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 14 April 2018

Diterima: 21 Mei 2018

Terbit: 15 Juni 2018

Keywords:

Analysis, Supervision, Fertilizing.

Abstract

The research objective is to determine the supervision in an effort to meet the needs of fertilizing oil palm at PTP Nusantara VI Rimbo Satu Business Unit in Tebo Regency, including knowing the constraints faced and the efforts made to overcome them, specifically meeting the needs of fertilizing oil palm. The method used in this research is descriptive qualitative method. with a population of leaders and all employees of PTP Nusantara VI Timb Rimbo Satu Business Unit. The number of samples in this study amounted to 10 (ten) people, in this sample using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study using library research (Library Research) and field research (Field Research) documentation, observation and interviews. Based on the description and discussion that has been carried out regarding supervision in an effort to meet the needs of fertilizing palm oil in PTP Nusantara VI Rimbo Satu Unit of Tebo District Fertilization management, one thing to note is in terms of supervision over the availability of fertilizer in the warehouse which aims to maintain the availability of fertilizer, the quality of fertilizer is always good. The obstacles faced by PTP Nusantara VI Rimbo Satu Business Unit in Tebo Regency in supervision in meeting the need for fertilizing oil palm are the lack of supervision in storing fertilizers, the lack of availability of fertilizers used to increase production results due to lack of quantity fertilizing labor so fertilization cannot be carried out optimally. The efforts made by PTP Nusantara VI of the Tebo Regency Rimbo Satu Business Unit in meeting the need for fertilizing oil palm are to improve supervision in fertilizer storage to maintain the availability of fertilizers and the quality of fertilizers needed for oil palm plants, use fertilizers efficiently and effectively increase the number of fertilizers employees to accelerate the fertilization process and fulfill fertilizer needs for oil palm.

Kata kunci:
Analisis, Pengawasan,
Pemupukan.

Corresponding Author:
Sasmita Rusnaini

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengawasan dalam upaya memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kabupaten Tebo termasuk mengetahui kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya khususnya memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. dengan populasi pimpinan dan seluruh karyawan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kabupaten Tebo. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang, dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) dan studi lapangan (*Field Research*) dokumentasi, observasi dan wawancara. Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengawasan dalam upaya memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa Sawit pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kabupaten Tebo manajemen pemupukan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dalam hal pengawasan atas ketersediaan pupuk di gudang yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan pupuk, kualitas pupuk menjadi selalu baik, Kendala-kendala yang dihadapi PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kabupaten Tebo dalam pengawasan dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit adalah masih minimnya pengawasan dalam penyimpanan pupuk, kurang tersedianya pupuk yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi disebabkan oleh kurangnya jumlah tenaga kerja bagian pemupukan sehingga pemupukan tidak bisa dilakukan secara optimal. Upaya yang dilakukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kabupaten Tebo dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit yaitu dengan memperbaiki pengawasan dalam penyimpanan pupuk guna menjaga ketersediaan pupuk dan kualitas pupuk yang dibutuhkan untuk tanaman kelapa sawit, menggunakan pupuk secara efisien dan efektif menambah karyawan bagian pemupukan untuk mempercepat proses pemupukan dan memenuhi kebutuhan pupuk untuk kelapa sawit.

1. Pendahuluan

Perkebunan merupakan salah satu yang penting dalam struktur perekonomian saat ini, juga sebagai mata rantai dalam dunia usaha yang utama, perkebunan sangat memberi arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan hasil produksinya memerlukan manajemen baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengawasannya.

Pengelolaan usaha kelapa sawit berkaitan dengan proses dalam pemupukan guna pemenuhan kebutuhan kelapa sawit oleh perusahaan untuk memproduksi, Pengawasan atas persediaan berhubungan dengan optimalnya hasil dari buah kelapa sawit untuk diproduksi, Bila jumlah pemupukan kelapa sawit tidak dilakukan secara rutin dimana baiknya dalam pemberian pupuk dilakukan 2 kali dalam 1 tanunataus perssemester. Namun jika pemupukan tersebut tidak rutin maka akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan kelapa sawit dan bisa saja perusahaan tidak dapat beroperasi pada kapasitas penuh sehingga sumber daya perusahaan ada yang menganggur, sebaliknya jika pemupukan yang dilakukan secara

optimal besar kemungkinan hasil buah sawit yang dibutuhkan untuk berproduksi akan terpenuhi.

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jack*) merupakan tanaman komoditas perkebunan yang penting dan memiliki prospek perkembangan yang cerah. Kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomis tinggi dan merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati serta Kelapa sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi 6.000 l/ha biodiesel mentah sehingga sangat menguntungkan dalam pengelolaannya karena mampu menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan sawit

Pemupukan merupakan suatu upaya untuk menyediakan unsur hara yang cukup guna mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman dan produksi (Tandan Buah Segar) TBS secara maksimum dan ekonomis, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Rekomendasi pemupukan yang diberikan oleh lembaga penelitian selalu mengacu pada 4T yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu pemupukan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi penyimpangan, seperti jumlah kebutuhan pupuk yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit tidak sesuai dengan kebutuhan kelapa sawit untuk berproduksi, sehingga diperlukan adanya pengelolaan dalam kegiatan pemupukan mengingat biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemupukan di perkebunan kelapa sawit tergolong tinggi yaitu sebesar 40-60 % dari total biaya pemeliharaan atau sekitar 30 % dari total biaya produksi. Pemupukan yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: jenis dan dosis pupuk, cara pemberian pupuk, waktu pemupukan, tempat aplikasi serta pengawasan dalam pelaksanaan pemupukan seperti halnya yang dilakukan PTP. Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.

Produktivitas tanaman PTP. Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang mana produknya saat ini mengalami peningkatan namun masih di bawah rata-rata standar produksi tanaman sawit yang produktif seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Rata-Rata Hasil Tanaman Kelapa Sawit PTP. Nusantara VI
Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo

Umur (tahun)	Standar Hasil Tanaman (ton/ha/tahun)	Rata-rata Hasil Tanaman (ton/ha/tahun)
6	23	5.90
7	25	16.49
8	25	16.76
9	25	18.57
10	25	18.31
11	25	18.36
12	25	20.41
13	26	22.14
Rata-rata	24.87	17.11

Sumber: PTP. Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, Tahun 2017

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil tanaman kelapa sawit pada PTP. Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo belum optimal mungkin disebabkan penebaran pupuk terlalu dekat dengan batang sehingga unsur hara tidak bisa diserap oleh akar tanaman secara efektif dimana pemupukan seharusnya dilakukan dengan penyebaran secara merata pada lingkaran batang yaitu antara 1–3 meter dari batang pokok. Radius tersebut diperhitungkan dari kenyataan bahwa sebaran akar yang optimal mendominasi lingkaran batang dengan radius 1-3 meter dari pokok. Selain itu, penurunan produktivitas juga disebabkan oleh kondisi tanaman yang mengalami defisiensi hara. Bila

tanaman terkena defisiensi hara maka daun tidak bisa melakukan fotosintesis secara optimal sehingga produktivitas tanaman menjadi rendah.

Sebelum melakukan pemupukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kebersihan piringan ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pupuk, ketersediaan alat dan transportasi. Sebelum melakukan pemupukan, seorang mandor pupuk harus mengetahui jumlah pupuk yang akan diaplikasikan hari itu, dosis dan jenis, luas yang dipupuk dan blok yang akan dipupuk.

Untuk melakukan pemupukan, piringan dan pasar pikul harus bersih dari gulma. Hal ini bertujuan supaya unsur hara bisa diserap oleh akar tanaman secara efektif dan para pemupuk mudah melakukan pemupukan bila piringan pasar pikul bersih dari gulma serta untuk mencapai pemupukan yang efektif dan efisien maka sebelum melakukan pemupukan sebaiknya dilakukan pengawasan secara optimal dari sumber daya manusia yang ada guna kelancaran proses pemupukan karena pekerja akan bekerja secara optimal jika sumber daya manusianya tersedia, pupuk yang tersedia juga baik untuk tanaman serta, serta perusahaan harus memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pemupukan agar terpenuhinya kebutuhan kelapa sawit dari buah yang dihasilkan dari tanaman kelapa sawit.

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi sehingga tanaman kelapa sawit pada PTP. Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo belum mampu memenuhi kebutuhan kelapa sawit yang disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Masih minimnya pengawasan dalam penyimpanan pupuk sehingga pupuk menjadi kurang baik.
2. Kurang tersedianya pupuk yang digunakan untuk kebutuhan kelapa sawit.
3. Kurangnya jumlah tenaga kerja bagian pemupukan sehingga pemupukan tidak bisa dilakukan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis pengawasan dalam upaya memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa Sawit pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam pengawasan dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit?
3. Apa upaya-upaya yang dilakukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit?

2. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau memaparkan secara keseluruhan (*komprehensif*) aspek-aspek yang ada sedangkan pendekatan yang dipakai adalah dengan pendekatan secara kualitatif. Penelitian deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan angka-angka.¹ Dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah pimpinan, seluruh karyawan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang terdiri dari:

1. Manager PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.
2. Asisten Manager PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.
3. Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.
4. 2 (dua) Orang Mandor Lapangan/Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.

¹Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 11

5. 3 (tiga) Orang Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu studi kepustakaan (*Library Research*) dan studi lapangan (*Field Research*) dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah:²

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses yang memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengawasan dalam upaya memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa Sawit pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.

Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan, sepertihanyanya yang disampaikan oleh beberapa narasumber pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala mengatakan bahwa:³”Pengawasan menjadi salah satu pekerjaan ataupun rutinitas bagi karyawan di sini, karena pengawasan yang baik akan menghasilkan produktivitas kerja yang baik juga dan tentunya akan mampu meningkatkan pendapatan usaha khususnya bagi perusahaan, berkaitan dengan pemupukan, kami telah melakukan berbagai cara dalam rangka melaksanakan fungsi manajemen termasuk di dalamnya dalam proses pengawasan pupuk, mulai dari proses pemesanan sesuai yang dibutuhkan perusahaan kemudian disimpan di gudang guna menjaga ketersediaan pupuk, kualitas pupuk termasuk dengan proses pemupukan yang harus dilakukan yang biasanya pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun.

Selain itu kami dari pihak perusahaan selalu menegaskan pada seluruh karyawan untuk selalu mengawasi seluruh kegiatan ataupun pekerjaannya sesuai dengan tugas dan fungsi karyawan tersebut, namun yang menjadi perhatian lebih adalah karyawan bagian mandor dan satpam yang bertugas dalam mengawasi proses pemesanan pupuk, ketersediaan pupuk, disisi lain pengawasan tersebut dilakukan guna mengantisipasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh oknum karyawan yang bisa saja merugikan perusahaan. Selain itu ketersediaan pupuk yang biasa digunakan yaitu pupuk dolomit, NPK dan perlu dilakukan pengawasan agar sesuai dengan rencana pemupukan namun terkadang rencana pemupukan tersebut tidak belum sesuai dengan realisasi yang ada seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 39.

³Hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala, pada hari senin, tanggal 6 November 2017

Pupuk yang digunakan dalam pemupukan kelapa sawit pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo Periode Tahun 2017

No	Luas Lahan (HA)	Pokok Tanaman	Jenis Pupuk	Rencana pemupukan	Realisasi Pemupukan
1	287 Ha	35.337	Dulomit	64.794 Kg	54.985 Kg
2	287 Ha	35.337	NPK	143.029	54.064 kg

Sumber. PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo Periode tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pupuk yang digunakan untuk berproduksi pada PTP Nusantara VI unit Usaha Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yaitu Dulomit, dan NOK, dan dengan luas lahan yang ada seluas 287 Ha, dan rencana pemupukan dengan menggunakan pupuk dulomit 67.794 kg, realisasi pemupukan berjumlah 54.985 kg dalam artian dalam perencanaan pemupukan belum memenuhi target dalam perencanaan pemupukan, begitu juga dengan penggunaan pupuk NPK, dalam perencanaannya pemupukan sebanyak 143.029 kg, namun dalam realisasinya hanya sebanyak 54.064, hal tersebut akan berdampak pada kurang maksimalnya hasil panen kelapa sawit yang dibutuhkan untuk berproduksi pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK mengatakan bahwa:⁴ ”Pengawasan yang kami lakukan berkaitan dengan sarana dan prasarana kerja, namun tidak menutup kemungkinan kami juga melakukan pengawasan ketersediaan pupuk di gudang, hal tersebut kami lakukan guna mengoptimalkan kinerja karyawan yang bertugas pada bagian pemupukan seperti halnya mandor, ataupun karyawan bagian pemupukan.

Berdasarkan hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁵”Sudah menjadi kewajiban kami pada bagian gudang untuk melakukan *control* ataupun pengawasan dalam ketersediaan pupuk guna menunjang kebutuhan tanaman kelapa sawit dan menjaga kualitas produksi dari tanaman sawit tersebut, karena jika terjadi kekurangan ketersediaan pupuk akan berisiko pada hasil panen kelapa sawit, bukan hanya ketersediaan pupuk, pada bagian gudang juga perlu diperhatikan kualitas pupuk yang tersedia dan pengawasan yang kami lakukan yaitu dengan menjaga kelembaban suhu udara di gudang, yaitu menghindari pupuk dari cahaya panas matahari secara langsung, dan pupuk juga tidak boleh terhubung langsung terkena tanah sehingga perlu di alas dengan papan, selain itu pupuk juga tidak boleh kena hujan. Jika pengawasan tersebut kami lakukan dengan baik, maka akan mampu menjaga kualitas pupuk dan dampak positifnya adalah meningkatkan hasil panen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁶”Pengawasan yang dilakukan adalah mengawasi seluruh kegiatan ataupun pekerjaan karyawan bagian pemupukan, setelah pupuk yang diperoleh dari gudang dan siap untuk dilakukan proses pemupukan pada tanaman kelapa sawit, guna menjaga kualitas panen sawit, maka perlu juga pengawasan dilakukan, seperti halnya jarak diletakkannya pupuk dengan tanaman yaitu berjarak 2,5 meter dan kedalamam lobang untuk pupuk yaitu 15cm.

⁴Hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK, pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017

⁵Hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Jum’at, tanggal 10 November 2017

⁶Hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁷“Seluruh karyawan yang bekerja di PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo selalu dilakukan pengawasan dalam hal pekerjaannya, namun berdasarkan tugas dengan fungsi karyawan masing-masing harus bertanggung jawab atas pekerjaannya, seperti halnya mandor yang melakukan pengawasan pada pekerjaan kami dalam mengangkut pupuk guna diberikan kepada bagian pemupukan, hal tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan pupuk bagi tanaman kelapa sawit, pengangkutan dipastikan pupuk aman sampai di blok, tidak terjadi kebocoran di jalan. Pengeceran dilakukan sesuai dengan jumlah pohon setiap baris, serta dosis. Peta titik tanam sangat vital dalam melakukan pengeceran pupuk yang tepat. Pengeceran yang tepat akan sangat menentukan kemudahan pelaksanaan aplikasi dan ketepatan dosis. Pada lokasi tertentu yang masih rawan, diberikan tenaga pengawas khusus terhadap pupuk yang telah diecer di lapangan, karena sangat rawan pencurian. Bahkan jika dipandang perlu, pengangkutan pupuk dari gudang ke Blok diberi tenaga pengawal.

Berdasarkan hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁸“Tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan dan beresiko pada kurangnya ketersediaan pupuk di gudang, sehingga perlu pengawasan yang lebih baik, selain itu juga dalam hal proses pemberian pupuk pada tanaman kelapa sawit juga harus dilakukan dengan baik, dimana pemberian pupuk juga harus disesuaikan dengan usia tanaman, baik tanaman diberikan pupuk pada umur tanaman 1 bulan dan dilakukan secara rutin selama 2 kali dalam setahun, dan disesuaikan dengan jarak ataupun kedalaman lobang dengan tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁹“Pupuk yang sudah menjadi kebutuhan tanaman guna memperoleh hasil tanaman yang baik perlu dilakukan pengawasannya, hal tersebut dilakukan guna menjaga kualitas dan kuantitas dari hasil tanaman, seperti halnya pada tanaman kelapa sawit, oleh karena itu karyawan bagian pemupukan harus diperhatikan pekerjaannya dengan baik, karena bisa saja jika pemupukan tidak dilakukan dengan baik akan beresiko pada penurunan hasil panen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Darman Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:¹⁰“Pemupukan dilakukan secara teratur berdasarkan pada afdelingnya, dan biasanya setiap harinya karyawan pemupukan mampu melakukan atau memberi pupuk pada tanaman kelapa sawit sebanyak 6 sampai 8 ton pupuk, adapun pupuk yang diberikan berupa pupuk NPK dan pupuk Delomite, namun dalam pemberian pupuk pada tanaman harus dilakukan pengawasan yang dilakukan oleh bagian gudang guna menjaga ketersediaan pupuk di gudang serta menjaga stabilnya hasil panen kelapa sawit sehingga mampu memenuhi kebutuhan perusahaan untuk berproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas berkaitan dengan tinjauan manajemen pemupukan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dalam hal pengawasan atas ketersediaan pupuk di gudang yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan pupuk, kualitas pupuk menjadi selalu baik, dengan menyimpan pupuk di gudang dan diawasi agar tidak terkena panas sinar matahari langsung, tidak terkena hujan dan menghindari bersentuhan langsung dengan tanah, selain itu pengawasan juga dilakukan dalam hal proses pemupukan

⁷Hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

⁸Hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017

⁹Hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017

¹⁰Hasil wawancara Darman Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017

yang dilakukan oleh karyawan bagian pemupukan, guna mengantisipasi terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan sehubungan dengan proses pemberian pupuk yang diberikan pada tanama kelapa sawit.

3.2 Kendala-kendala yang dihadapi PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam pengawasan dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit.

1. Masih minimnya pengawasan dalam penyimpanan pupuk sehingga pupuk mejadi kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala mengatakan bahwa:¹¹”Minimnya pengawasan dalam pemupukan bisa saja berdampak pada kualitas hasil panen ataupun jumlah panen kelapa sawit yang semakin menurun, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dalam hal produksinya, contohnya terlihat dari kapasitas produksi kelapa sawit yang tidak stabil, sehingga pemupukan harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjamin tercapainya kebutuhan kelapa sawit yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK mengatakan bahwa:¹²”Pengawasan yang dilakukan cenderung pada ketersediaan pupuk saja, padahal di sisi lain kualitas pupuk juga harus diperhatikan, baik dalam hal penyimpanannya ataupun kualitas pupuk yang tersedia guna menunjang peningkatan hasil pertanian kelapa sawit dan mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan untuk memproduksi hasil panen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:¹³”Pada dasarnya pada usaha pertanian seperti kelapa sawit, pupuk menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya hasil pertanian, oleh karena itu penting untuk dilakukan pengawasan khususnya pada bagian pemupukan, namun pada kenyataannya dari pengawasan yang sudah kami lakukan masih saja ditemukan kendala seperti menurunnya hasil panen kelapa sawit, hal tersebut bisa saja menunjukkan minimnya pengawasan pemupukan, karena menurunnya kualitas pupuk seperti, yang mungkin juga disebabkan proses penyimpanannya yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:¹⁴”Minimya pengawasan dalam hal pemupukan juga berkaitan dengan bagian angkut dan ecerannya karena dalam proses pengangkutan pupuk dipastikan aman sampai di blok, tidak terjadi kebocoran di jalan. Selain itu diperlukan tenaga pengawas khusus terhadap pupuk yang telah diecer di lapangan, karena sangat rawan pencurian.

Berdasarkan hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:¹⁵”Jika dikaitkan dengan bagian pemupukan minimnya pengawasan bisa dilihat dari waktu pemupukan akan sangat menentukan besarnya presentase hara pupuk yang dapat diserap tanaman dan juga tingkat kehilangan hara pupuk. Pada dasarnya, pemupukan ideal dilakukan pada saat kondisi tanah lembab atau kadar air pada saat kapasitas lapang, yaitu saat awal dan akhir musim

¹¹Hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala, pada hari senin, tanggal 6 November 2017

¹²Hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK, pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017

¹³Hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari jum'at, tanggal 10 November 2017

¹⁴Hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

¹⁵Hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017

hujan. Karena Pemupukan kelapa sawit biasanya dilakukan 2 kali per tahun yaitu semester-1 dan semester-2. Frekuensi pemupukan tergantung jenis pupuk dan sifat lahan (tanah & iklim). Namun pada kenyataannya dilapangan masih ditemukan waktu pemupukan yang dilakukan 1 kali dalam setahun dan berdampak pada hasil panen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:¹⁶”Banyak hal yang perlu dilakukan pengawasan khususnya pada bagian pemupukan ini, mulai dari ketersediaan pupuk, kualitas pupuk, waktu pemupukan jumlah karyawan bagian pemupukan dan pelaksanaan pada kegiatan pemupukan yang harus disesuaikan, seperti halnya jarak pemberian pupuk dengan tanaman kelapa sawit, jika beberapa hal tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa masih minimnya pengawasan yang dilakukan pada bagian pemupukan.

2. Kurang tersedianya pupuk yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala mengatakan bahwa:¹⁷”Salah satu masalah yang dapat memicu kelangkaan pupuk adalah masalah pendistribusian pupuk. Pendistribusian pupuk yang terlambat menyebabkan tidak tersedianya pupuk di pasar dan terjadinya penumpukan permintaan. Hal ini kemudian akan mengakibatkan lonjakan harga pupuk di tingkat petani, selain itu kurangnya ketersediaan pupuk disebabkan kurangnya pengawasan yang dilakukan mandor pada karyawan bagian pemupukan yang bisa saja terjadi pemakaian pupuk yang berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK mengatakan bahwa:¹⁸”Masih terjadinya kekurangan ketersediaan pupuk bisa saja disebabkan karena pengawasan yang minim oleh mandor pada bawahannya, sehingga penggunaan pupuk tidak terkontrol atau bisa dikatakan adanya pemborosan dalam menggunakan pupuk, dan menjadi koreksi pada bagian pemupukan untuk bisa memperbaikinya.

Berdasarkan hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:¹⁹”Ketersediaan pupuk menjadi prioritas utama yang perlu dilakukan pengawasannya, termasuk dalam ketersediaan pupuk di gudang, namun tidak menutup kemungkinan banyaknya kebutuhan pupuk untuk lahan pertanian ataupun kelapa sawit ini mengakibatkan kurangnya ketersediaan pupuk, untuk itu perlu upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar ketersediaan pupuk selalu ada dan kualitasnya selalu baik dan mampu meningkatkan hasil panen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:²⁰”Ketersediaan pupuk yang menjadi perhatian dalam hal meningkatkan hasil panen atau produksi kelapa sawit menjadi prioritas perusahaan untuk selalu memenuhi tersedianya pupuk, namun masih saja terjadi kekurangannya ketersediaan pupuk yang disebabkan pada saat mengangkut pupuk ke tanaman kelapa sawit yang jaraknya agak jauh beresiko pada jatuh atau tumpahnya pupuk, selain itu luasnya lahan perkebunan kelapa sawit yang membutuhkan ketersediaan pupuk untuk tanaman kelapa sawit.

¹⁶Hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017

¹⁷Hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala, pada hari senin, tanggal 6 November 2017

¹⁸Hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK, pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017

¹⁹Hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari jum'at, tanggal 10 November 2017

²⁰Hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:²¹“Tanaman kelapa sawit membutuhkan pupuk yang lebih banyak dari yang biasanya diberikan tergantung kondisi tanaman ataupun cuaca, hal tersebut beresiko pada meningkatnya kebutuhan pupuk bagi tanaman kelapa sawit dan dampaknya adalah kurangnya ketersediaannya pupuk di bagian gudang.

Berdasarkan hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:²²“Pupuk yang kami berikan pada tanaman kelapa sawit sudah sesuai dengan dosis yang ditentukan, seperti pupuk Dulomite, yang biasa digunakan yaitu rata-rata diberikan sebanyak 250 gram per pokok tanan kelapa sawit dan pupuk NPK sebanyak 5-6 kg/lobang guna menunjang meningkatnya hasil perkebunan kelapa sawit.

3. Kurangnya jumlah tenaga kerja bagian pemupukan sehingga pemupukan tidak bisa dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala mengatakan bahwa:²³“Mengingat luasnya lahan kelapa sawit khususnya pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang bekerja pada bagian pemupukan, seperti halnya yang terjadi pada perusahaan kelapa sawit ini, hal tersebut berdampak pada tidak optimalnya proses pemupukan dan tidak maksimalnya hasil panen perkebunan kelapa sawit atau belum mampu memenuhi kebutuhan produksi bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK mengatakan bahwa:²⁴“Kurangnya tenaga kerja bagi perusahaan tentunya akan berdampak pada produktivitas perusahaan yang tidak optimal, begitu juga halnya yang terjadi pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, yang masih kekurangan tenaga kerja bagian pemupukan, hal tersebut terlihat dari kurang optimalnya hasil panen yang dihasilkan dari tanaman kelapa sawit yang menjadi kebutuhan produksinya.

Berdasarkan hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:²⁵“Kekurangan tenaga kerja pada perusahaan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo berdampak pada kurang optimalnya hasil panen kelapa sawitnya. Untuk itu perusahaan harus menemukan solusi ataupun upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:²⁶ “Luas lahan sawit di PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo yang produksi seluas 3.476,70 Ha, sehingga membutuhkan tenaga kerja khususnya pada bagian pemupukan mengingat pentingnya pupuk bagi perkebunan kelapa sawit.

²¹Hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017

²²Hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017

²³Hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala, pada hari senin, tanggal 6 November 2017

²⁴Hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK, pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017

²⁵Hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari jum'at, tanggal 10 November 2017

²⁶Hasil wawancara Nurachmat Mandor Angkut dan eceran Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:²⁷“Luas lahan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo berdampak pada tingginya kebutuhan tenaga kerja yang berfungsi untuk mencapai tujuan perusahaan untuk memproduksi, namun dalam pelaksanaannya tingginya kebutuhan tenaga kerja sehingga menghambat perusahaan untuk merekrut tenaga kerja, seperti yang terjadi pada bagian pemupukan ini yang masih kurang jumlah tenaganya

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala-kendala yang dihadapi PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam pengawasan dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit adalah masih minimnya pengawasan dalam penyimpanan pupuk sehingga pupuk menjadi kurang baik terlihat dari kualitas pupuk yang proses penyimpanannya kurang baik dan masih terkena cahaya matahari langsung, kurang tersedianya pupuk yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi disebabkan karena banyaknya kebutuhan pupuk yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit, kurangnya jumlah tenaga kerja bagian pemupukan sehingga pemupukan tidak bisa dilakukan secara optimal.

3.3 Upaya-upaya yang dilakukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit.

1. Memperbaiki pengawasan dalam penyimpanan pupuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala mengatakan bahwa:²⁸“Penyimpanan pupuk merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena penyimpanan pupuk yang ceroboh dapat merusak, sifat kimia dan fisik pupuk atau kandungan apa yang ada pada pupuk, adapun yang kami lakukan adalah dalam menjaga kualitas pupuk yang tersedia, menempatkan pupuk di gudang dengan serapan cahaya matahari yang cukup, dan memperhatikan letak pupuk jangan sampai bersentuhan langsung dengan tanah, karena bisa berdampak pada kualitas pupuk, selain itu Penyimpanan di gudang dipastikan bahwa pupuk tidak terkena air (bocor) dan tidak terekspos sinar matahari langsung (panas). Penempatannya juga diatur sehingga pada saat pengeluaran pupuk dapat dilakukan secara *First In First Out* (FIFO), maksudnya penempatan pupuk atau jenis pupuk yang datang pertama akan berada pada posisi terbawah sehingga akibatnya pergantian jenis pupuk dapat dilakukan setelah habis satu jenis, tidak bisa secara bersamaan beberapa jenis pupuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK mengatakan bahwa:²⁹“Sistem pengawasan pupuk dilakukan khususnya pada bagian gudang berkaitan dengan ketersediaan pupuk yang ada, dan pengelolaan persediaan pupuk yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit terutama pupuk NPK dan Dulomite yang dibutuhkan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:³⁰“Pengawasan yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan pupuk oleh para pekerja di perkebunan, agar lebih efektif dalam menggunakan pupuk, mulai dari pengangkutan sampai dengan pemberian pupuk pada tanaman kelapa sawit, selain itu *control* dalam ketersediaan pupuk agar kebutuhan pupuk selalu tersedia pada saat dibutuhkan.

²⁷Hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017

²⁸Hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala, pada hari senin, tanggal 6 November 2017

²⁹Hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK, pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017

³⁰Hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari jum'at, tanggal 10 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:³¹“Penyimpanan pupuk digudang sangat penting untuk dilakukan pengawasan, karena pupuk merupakan kebutuhan utama yang mampu meningkatkan hasil panen kelapa sawit, pengawasan yang dilakukan misalnya dalam hal jumlah ketersediaannya ataupun proses penyimpanannya dengan sistem yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:³²“Dalam proses penyimpanan pupuk tentunya harus di perhatikan secara penyimpanan yang baik, misalnya penyimpanan pupuk digudang jangan sampai pupuk yang disimpan di gudang terkena sinar matahari langsung, karena hal tersebut bisa berdampak pada kualitas pupuk yang tersimpan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam penyimpanan pupuk bertujuan untuk menjaga ketersediaan pupuk yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit, selain itu untuk menjaga kualitas pupuk yang disimpan untuk digunakan pada proses pemupukan untuk tanaman kelapa sawit sehingga hasil panennya bisa meningkat.

2. Menggunakan pupuk secara efisien dan efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala mengatakan bahwa:³³“Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menjaga ketersediaan pupuk yaitu dengan pemanfaatan pupuk secara efisien atau menggunakan alternative lain yaitu dengan pemanfaatan tandan kosong dari tanaman kelapa sawit yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk atau menjadi pupuk kompos bagi tanaman. Adanya tandan kosong ini memang sangat banyak. Dibanding dengan limbah lain yang dihasilkan dari industri kelapa sawit ini, limbah tandan kosong inilah yang terbanyak. pengelolaan limbah tandan kosong kelapa sawit ini menjadi hal yang bermanfaat. Karena hal ini menjadi hal yang bermanfaat maka hal ini juga yang membuat tandan kosong kelapa sawit yang merupakan limbah bermanfaat bagi kebutuhan tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK mengatakan bahwa:³⁴“Efisien dan efektifitas dalam penggunaan pupuk untuk menunjang meningkatnya hasil panen kelapa sawit atau menjadi kebutuhan dalam pemupukan tanaman kelapa sawit untuk berproduksi menjadi upaya penting yang perlu dilakukan guna menjaga ketersediaan pupuk yang akan dimanfaatkan, selain itu saat ini perusahaan menggunakan alternatif lain dalam pemanfaatan tandan kosong yang juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk yang mampu memenuhi kebutuhan pupuk bagi tanaman kelapa sawit, selain harga tandan kosong yang tidak terlalu mahal, yang berarti mampu mengefisienkan biaya operasional pemupukan yang menjadi beban bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:³⁵“Pemanfaatan tandan kosong dijadikan salah satu alternatif guna membantu menjaga ketersediaan pupuk digudang, dan manfaat dari tandan kosong tersebut selain mampu membantu memenuhi kebutuhan pupuk bagi tanaman kelapa sawit, bagi perusahaan juga membantu meringankan biaya dalam pemeliharaan tanaman khususnya untuk pemupukan tanaman kelapa sawit pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo.

³¹Hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

³²Hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017

³³Hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala, pada hari senin, tanggal 6 November 2017

³⁴Hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK, pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017

³⁵Hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari jum'at, tanggal 10 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:³⁶“Untuk lebih efisien dan efektif dalam pemanfaatan pupuk yang ada guna menjaga adanya ketersediaan pupuk di gudang, efisiensi dan efektifitas pemanfaatan pupuk juga dibantu dengan adanya pemanfaatan tandan kosong dari tanaman kelapa sawit yang juga bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pupuk alami dan mampu menjaga stabilitas hasil panen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:³⁷“Dengan adanya pemanfaatan tandan kosong yang berasal dari tanaman kelapa sawit yang juga bisa bermanfaat sebagai pupuk dan memenuhi kebutuhan tanaman kelapa sawit, hal tersebut tentunya mampu mengefisienkan biaya dalam pemeliharaan tanaman dan lebih efektif dalam menunjang meningkatnya hasil perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas penggunaan pupuk dan menjaga ketersediaan pupuk, hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan tandan kosong dari hasil perkebunan kelapa sawit yang bermanfaat menjadi pupuk dan mampu memenuhi kebutuhan pupuk bagi tanaman kelapa sawit.

3. Menambah karyawan bagian pemupukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:³⁸“Masih kurangnya jumlah tenaga kerja pada PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo tentunya bisa menghambat tujuan yang ingin dicapai bagi perusahaan, namun dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja perlu memprediksi kebutuhan SDM sekurang-kurangnya harus sesuai dengan kemampuan perusahaan membayar gaji tetap sebagai bagian pembiayaan dalam penambahan tenaga kerja, dari presentase laba yang dapat diraih perusahaan secara berkelanjutan, seperti halnya pada bagian pemupukan yang sangat tenaga kerjanya masih kurang namun saat ini yang bisa kami lakukan untuk mengoptimalkan pekerjaan yaitu dengan penerimaan karyawan harian lepas langsung (KHL) dilakukan oleh kantor afdeling dimana tenaga kerja tersebut mendapatkan upah sesuai dengan jumlah hasil kerja dan prestasi kerja yang diperoleh dan telah ditentukan oleh perusahaan. Pemberian gaji kepada KHL diberikan langsung di kantor afdeling pada minggu pertama setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK mengatakan bahwa:³⁹“Meningkatnya kebutuhan hasil panen kelapa sawit berdampak pada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan untuk mengoptimalkan hasil panen kelapa sawit, misalnya di bagian pemupukan, karena tenaga kerja bagian pemupukan menjadi faktor pendukung meningkatnya hasil panen karena pupuk menjadi kebutuhan bagi tanaman kelapa sawit untuk mampu berproduksi. Dalam hal ini perusahaan biasanya menambah tenaga kerja harian lepas.

Berdasarkan hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁴⁰“Tenaga kerja yang dibutuhkan terutama pada bagian gudang untuk melakukan pengawasan ketersediaan

³⁶Hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

³⁷Hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017

³⁸Hasil wawancara dengan bapak Rasydin sebagai Asisten Kepala, pada hari senin, tanggal 6 November 2017

³⁹Hasil wawancara dengan bapak Sutan P. Rambe sebagai Asisten TUK, pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017

⁴⁰Hasil wawancara Eriyedi Kepala Bagian Gudang Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari jum'at, tanggal 10 November 2017

pupuk untuk tanaman kelapa sawit, yang paling banyak tenaga kerja yang dibutuhkan adalah untuk bagian pemeliharaan dan pemberian pupuk untuk tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁴¹“Meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk berproduksi, maka dibutuhkan karyawan, namun dalam hal ini penambahan tenaga kerja tanggung jawabnya diserahkan pada mandor masing-masing afdeling, dimana tenaga kerja tersebut bekerja sebagai tenaga kerja harian lepas, hal tersebut bertujuan untuk menghemat biaya operasional untuk upah tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut upahnya dihitung berdasarkan jam kerjanya yang biasanya dimulai dari jam 08:00 sampai dengan jam 15:00 wib.

Berdasarkan hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁴²“Kurangnya tenaga kerja membuat kami harus lebih optimal dalam melaksanakan pekerjaan pemeliharaan ataupun pemberian pupuk, karena luasnya lahan perkebunan kelapa sawit PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, untuk itu perusahaan melakukan penerimaan tenaga kerja khususnya bagian pemupukan untuk mempermudah dan mempercepat proses pemeliharaan dan pemberian pupuk yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo mengatakan bahwa:⁴³“Penambahan tenaga kerja sudah mulai dilakukan oleh perusahaan karena meningkatnya kebutuhan hasil panen kelapa sawit sebagai kebutuhan untuk berproduksi, dan dengan adanya penambahan tenaga kerja tersebut pekerjaan dirasa akan lebih mudah dan lebih mampu mempercepat proses pemupukan dan menjadi ketersediaan pupuk di gudang sebagai kebutuhan tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh manajemen PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit yaitu dengan memperbaiki pengawasan dalam penyimpanan pupuk guna menjaga ketersediaan pupuk dan kualitas pupuk yang dibutuhkan untuk tanaman kelapa sawit, menggunakan pupuk secara efisien dan efektif dilakukan guna meminimalisasikan biaya operasional proses pemupukan dengan memanfaatkan tandan kosong sebagai pupuk, Menambah karyawan bagian pemupukan untuk mempercepat proses pemupukan dan memenuhi kebutuhan pupuk untuk kelapa sawit.

4. Kesimpulan

1. Tinjauan manajemen pemupukan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dalam hal pengawasan atas ketersediaan pupuk di gudang yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan pupuk, kualitas pupuk menjadi selalu baik, dengan menyimpan pupuk di gudang dan diawasi agar tidak terkena panas sinar matahari langsung, tidak terkena hujan dan menghindari pupuk jangan sampai bersentuhan langsung dengan tanah, selain itu pengawasan juga dilakukan dalam hal proses pemupukan yang dilakukan oleh karyawan bagian pemupukan, guna mengantisipasi terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan sehubungan dengan proses pemberian pupuk yang diberikan pada tanaman kelapa sawit.
2. kendala-kendala yang dihadapi PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam pengawasan dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa

⁴¹Hasil wawancara Purwati Mandor Pupuk PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Senin, tanggal 13 November 2017

⁴²Hasil wawancara Ari Widiyanto Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017

⁴³Hasil wawancara Suprihati Karyawan Pemupukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo, pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017

sawit adalah masih minimnya pengawasan dalam penyimpanan pupuk sehingga pupuk menjadi kurang baik terlihat dari kualitas pupuk yang proses penyimpanannya kurang baik dan masih terkena cahaya matahari langsung, kurang tersedianya pupuk yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi disebabkan karena banyaknya kebutuhan pupuk yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit, kurangnya jumlah tenaga kerja bagian pemupukan sehingga pemupukan tidak bisa dilakukan secara optimal.

3. Upaya yang dilakukan PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo dalam memenuhi kebutuhan pemupukan kelapa sawit yaitu dengan memperbaiki pengawasan dalam penyimpanan pupuk guna menjaga ketersediaan pupuk dan kualitas pupuk yang dibutuhkan untuk tanaman kelapa sawit, menggunakan pupuk secara efisien dan efektif dilakukan guna meminimalisasikan biaya operasional proses pemupukan dengan memanfaatkan tandan kosong sebagai pupuk, menambah karyawan bagian pemupukan untuk mempercepat proses pemupukan dan memenuhi kebutuhan pupuk untuk kelapa sawit.

Saran

1. Disarankan pada seluruh lini dalam struktural PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Bujang Satu Kabupaten Tebo untuk lebih meningkatkan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaannya, khususnya pada bagian pemupukan yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pupuk pada tanaman kelapa sawit.
2. Disarankan pada tenaga kerja bagian pemupukan untuk melakukan pengawasan terutama mengangkut ketersediaan pupuk tanaman kelapa sawit.
3. Disarankan bagi kepala afdeling yang sudah diberikan tugas untuk menambah tenaga kerja khususnya untuk memenuhi kebutuhan kelapa sawit, untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja sehingga terwujudnya tujuan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ambang Priyonggo, Ira Puspita Rini, Ahmad Asnawi, (2008). *Kamus Bisnis*, Andi offset, Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji, (2000). *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alwisol, (2007). *Psikologi Kepribadian*, UMM Press, Malang.
- Cornelis Toto Soetrisno, (1989). *Bimbingan Praktis Pola Tanaman pada Lahan Kritis*, Armico, Bandung.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara. Bandung.
- Irham Fahmi, (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung.
- Komaruddin, (2002). *Ensiklopedi Manajemen*, Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lexi. J. Meleong, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marsono dan P.Lingga, (2005). *Petunjuk Penggunaan Pupuk*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- M. Manullang, (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rully Indrawan, dan Poppy Yaniawati, (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- _____, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- T. Hani Handoko, (2005). *Manajemen*. Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Zainal Abidin, (2000). *Dasar Pengetahuan Ilmu Tanaman*, Angkasa, Bandung.